

**ANALISIS KINERJA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN
JEPARA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN OBYEK WISATA KARIMUNJAWA**

Oleh :

Sella Rizky Asilya, Nina Widowati, Maesaroh

Departemen Ilmu Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Tourism is currently the highest foreign exchange contributor sector. Indonesia is trying to maximize tourism development. Therefore, the Department of Tourism and Culture of Jepara as a tourism activist in Jepara is increasing tourism in Jepara. But there are still a number of problems that have not maximum. This study to analyze organizational performance and performance supporting factors. The assessment conducted with research the performance indicators that writer is use which are performance indicators, Productivity, Service Quality, Responsiveness, Responsibility, and Accountability. While the supporting factors of work were assessed from human resources and infrastructure. This research uses descriptive qualitative research method by describing the findings in the field and interview.

Based on the research, the performance Department of Tourism and Culture of Jepara was not optimal. It is proven by the problems that exist in all performance indicators and supporting factors that are still not optimal, so that the organization achieves performance that is not optimal and needs improvement.

Keywords : Tourism, Performance, Performance Indicator

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu sumber devisa dari pariwisata adalah dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Para wisatawan asing yang datang ke Indonesia tentu sangat membutuhkan alat pembayaran yang digunakan di tempat tersebut yang dalam hal ini adalah uang rupiah. Oleh karena itu, wisatawan asing tersebut akan menukarkan uang negaranya dengan uang rupiah. Untuk menarik wisatawan asing berkunjung ke Indonesia maka penataan obyek wisata yang ada di Indonesia juga harus dilaksanakan secara maksimal.

Untuk meningkatkan pariwisata Provinsi Jawa Tengah, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah melakukan berbagai upaya untuk hal tersebut. Visit Jawa Tengah adalah sebuah upaya mendorong atau mengembangkan pembangunan budaya dan pariwisata Provinsi Jawa Tengah yang melibatkan seluruh stakeholder di provinsi ini. VJT dirancang sebagai upaya untuk menjadi sebuah titik kebangkitan budaya dan pariwisata Jawa Tengah di mata Indonesia maupun dunia.

Dalam rangka mewujudkan Program Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Jepara sebagai bagian

dari Jawa Tengah juga melakukan program yang sama dalam sektor pariwisata. Jepara terkenal dengan sebutan Kota Ukir, namun potensi Kabupaten Jepara tidak hanya ukiran. Kabupaten Jepara juga memiliki potensi pariwisata baik wisata alam, wisata buatan, maupun wisata budaya. Namun dari sekian banyak tempat wisata yang ada, Kabupaten Jepara menjadikan Taman Nasional Laut Karimunjawa sebagai tempat wisata unggulan di Kabupaten Jepara.

Berbicara mengenai kinerja, Prawirosentono dalam Pasolong (2008: 176) menjelaskan kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh pegawai atau sekelompok pegawai dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan sesuai dengan moral dan etika, sehingga dalam hal ini Prawirosentono menekankan kinerja yang berkaitan pada hasil. Berkaitan dengan kinerja sebagai hasil kerja dari sebuah organisasi tentu kinerja yang telah dicapai harus dilakukan pelaporan ketercapaian kinerja terhadap tujuan organisasi yang telah ditentukan yang dalam hal ini telah dituangkan pada visi dan misi dari Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Jepara.

Untuk mencapai misi yang telah ditetapkan, diperlukan program-program yang mendukung tercapainya misi tersebut. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara memiliki beberapa program untuk mendukung tercapainya misi. Program-program tersebut khususnya untuk pengembangan pariwisata Kepulauan Karimunjawa.

Terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kendala dan menghambat tercapainya tujuan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam rangka peningkatan pariwisata Karimunjawa, antara lain :

1. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Karimunjawa masih belum maksimal.
2. Belum tercapainya fungsi dari beberapa sarana wisata
3. Kurangnya ide-ide atau gagasan baru yang dapat menunjang peningkatan Pariwisata Karimunjawa

Apabila dilihat dari permasalahan-permasalahan tersebut diatas, ada beberapa faktor yang menurut penulis dapat mempengaruhi kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia menjadi faktor utama yang mempengaruhi

kinerja suatu organisasi. Karena Sumber Daya Manusia disini berhubungan erat dengan pegawai sebagai motor penggerak suatu organisasi.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan suatu organisasi. Untuk mencapai keberhasilan program-program suatu organisasi memang dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN JEPARA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN OBYEK WISATA KARIMUNJAWA”**.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam upaya pengembangan Obyek Wisata Karimunjawa ?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam upaya pengembangan Obyek Wisata Karimunjawa ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam upaya pengembangan Obyek Wisata Karimunjawa.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam upaya pengembangan Obyek Wisata Karimunjawa.

D. LANDASAN TEORI

1. Administrasi Publik

Inu Kencana (2006:24) dalam buku yang berjudul Ilmu Administrasi Publik sebagai berikut:

Menurut Prajudi Atmosudirjo (1982:272) dalam buku Administrasi dan Manajemen Umum mengatakan: “Administrasi Publik adalah administrasi dari negara sebagai organisasi dan administrasi yang mengejar tercapainya tujuan-tujuan yang bersifat kenegaraan.”

Menurut Arifin Abdul rachman (1959:2) dalam buku Majalah

Administrasi Negara mengemukakan bahwa: “Administrasi Publik adalah ilmu yang mempelajari pelaksanaan dari politik Negara.”

Pengertian administrasi public diatas menjelaskan bahwa administrasi public adalah ilmu yang mempelajari badan atau lembaga politik-politik dari suatu Negara.

Menurut Dwight Waldo (1955) dalam buku *The Study of Public Administration* sebagai berikut: “Administrasi Publik adalah manajemen dan organisasi dari manusia dan peralatannya guna mencapai tujuan pemerintah.”

2. Manajemen Publik

Manajemen menurut Stoner dan Wakel dalam pasolong (2007:82) adalah sebagai berikut :

“Proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.”

Menurut Yeremias T. Kaban mengartikan :

“Manajemen Publik sebagai upaya untuk menunjuk pada manajemen instansi pemerintah.”

Donovan dan Jackson dalam Pasolong (2007:82) mendefinisikan manajemen sebagai proses yang dilaksanakan pada tingkat organisasi tertentu, sebagai rangkaian keterampilan (*skills*), dan sebagai serangkaian tugas.

3. Kinerja

Dalam Yeremias T. Keban (2004: 191) kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang sering diartikan oleh para cendekiawan sebagai “penampilan”, “unjuk kerja”, atau “prestasi”. Secara etimologis, kinerja merupakan sebuah kata yang dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “kerja” yang menerjemahkan kata dari bahasa asing prestasi, bisa pula berarti hasil kerja. Sehingga pengertian kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan (www.wikipedia.com).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa kinerja berarti: (1) sesuatu yang dicapai, (2) prestasi yang diperlihatkan, (3) kemampuan kerja. Menurut Otley dalam Mahmudi (2005: 8) kinerja

mengacu pada sesuatu yang terkait dengan kegiatan melakukan pekerjaan, dalam hal ini hasil yang dicapai kerja tersebut.

Menurut Rogers (dalam Mahmudi 2005:8) beberapa pihak berpendapat bahwa kinerja mestinya didefinisikan sebagai hasil kerja itu sendiri (*outcomes of work*), karena hasil kerja memberikan keterkaitan yang kuat terhadap tujuan-tujuan strategik organisasi, kepuasan pelanggan, dan kontribusi ekonomi.

Konsep kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (*per individu*) dan kinerja organisasi. Kinerja pegawai adalah hasil kerja perseorangan dalam suatu organisasi. Kinerja organisasi merupakan totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi. Kinerja pegawai dan kinerja organisasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Tercapainya tujuan organisasi tidak bisa dilepaskan dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang digerakkan atau dijalankan pegawai yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi

tersebut (Harbani Pasolong 2008: 175)

4. Indikator Kinerja

Dwiyanto dalam Pasolong (2008: 176), menjelaskan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja birokrasi publik, yaitu sebagai berikut:

1. Produktivitas, yaitu tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga mengukur efektivitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai ratio antara input dengan output.
2. Kualitas Layanan, yaitu: cenderung menjadi penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan publik terhadap kualitas. Dengan demikian menurut Dwiyanto kepuasan masyarakat terhadap layanan dapat dijadikan indikator kinerja birokrasi publik. Keuntungan utama menggunakan kepuasan masyarakat sebagai indikator kinerja adalah informasi mengenai kepuasan masyarakat seringkali tersedia secara

mudah dan murah. Informasi mengenai kepuasan masyarakat terhadap kualitas pelayanan sering kali dapat diperoleh dari media massa atau diskusi publik.

3. Responsivitas, yaitu kemampuan birokrasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan aspirasi masyarakat.
4. Responsibilitas, yaitu menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan birokrasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar dengan kebijakan birokrasi, baik yang eksplisit maupun implisit menurut Lenvine dalam Dwiyanto (2006:51). Oleh sebab itu, responsibilitas bisa saja pada suatu ketika berbenturan dengan responsivitas.
5. Akuntabilitas, yaitu menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan birokrasi publik

tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat.

5. Faktor-faktor yang memengaruhi Kinerja

Selanjutnya Agus Dwiyanto, dkk (2002:83) dalam bukunya yang berjudul Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia, menyatakan bahwa kinerja pelayanan publik di Indonesia, pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

a. Sarana

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Mengenai sarana dan prasarana yang dimaksud di atas berikut ini akan diuraikan istilah sarana kerja / fasilitas kerja yang ditinjau dari segi kegunaan menurut Moenir (2000:120) membagi sarana dan prasarana sebagai berikut :

- Peralatan kerja, yaitu semua jenis benda yang berfungsi langsung sebagai alat produksi untuk menghasilkan barang atau berfungsi memproses suatu barang yang berlainan fungsi dan gunanya.
- Perlengkapan kerja, yaitu semua jenis benda yang berfungsi sebagai alat pembantu tidak langsung dalam produksi, mempercepat proses, membangkitkan dan menambah kenyamanan dalam pekerjaan.
- Perlengkapan bantu atau fasilitas, yaitu semua jenis benda yang berfungsi membantu kelancaran gerak dalam pekerjaan, misalnya mesin ketik, mesin pendingin ruangan, mesin absensi, dan mesin pembangkit tenaga.

b. Sumber daya manusia

Organisasi hidup di dalam lingkungan yang secara terus-menerus mempengaruhi keberadaan dan kelangsungan hidupnya. Untuk hal ini, organisasi haruslah senantiasa melakukan upaya-upaya yang dapat memperkuat keberadaannya di dalam lingkungannya. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan memberikan nilai tambah bagi lingkungannya melalui penyampaian berbagai *output* yang dihasilkan.

E. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara Dalam Upaya Pengembangan Obyek Wisata Karimunjawa yang kompleks dan tidak bertujuan membuat hipotesa serta hubungan antar fenomena, maka penelitian ini dapat digolongkan ke dalam tipe penelitian deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif ini mempunyai tujuan menggambarkan sasaran yang tepat,

sifat-sifat individu, keadaan gejala-gejala dari kelompok tertentu.

Lokasi Penelitian yang akan dilakukan adalah di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara. Alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah aksesibilitas, dimana lokasi penelitian merupakan lokasi dimana peneliti melakukan kegiatan magang, sehingga peneliti telah memiliki akses dalam melakukan penelitian. Selain itu, peneliti memilih Kepulauan Karimunjawa adalah karena Karimunjawa merupakan aset pariwisata bagi Kabupaten Jepara yang jika dikembangkan dengan baik dapat menjadi destinasi wisata bertaraf internasional. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara bertanggung jawab dalam mengelola pariwisata di Kabupaten Jepara termasuk Kepulauan Karimunjawa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jepara Dalam Upaya Pengembangan Obyek Wisata Karimunjawa

1. Produktivitas

Menurut Dwiyanto dalam Pasolong (2008: 176), produktivitas merupakan ratio antara input dan output. Hal tersebut merupakan hasil yang

didapatkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara. Produktivitas dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara adalah apa yang akan dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara untuk meningkatkan pariwisata Karimunjawa yang dalam hal ini tentu harus ada keseimbangan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat atau wisatawan.

Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang direncanakan dalam upaya peningkatan Obyek Wisata Karimunjawa, gagasan-gagasan baru yang digunakan untuk mengembangkan Obyek Wisata Karimunjawa serta ketercapaian target yang telah ditentukan dalam kurun waktu tertentu.

Namun, disini produktivitas yang mereka hasilkan kurang baik. Hal tersebut karena tidak adanya gagasan-gagasan baru yang dapat menunjang perkembangan Pariwisata Karimunjawa. karena seperti yang kita ketahui bersama, gagasan atau ide baru itu justru sebagai penunjang utama perkembangan sebuah kepariwisataan.

4.1 Kualitas Layanan

Kualitas layanan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan produk, jasa, dan protes yang diberikan kepada

masyarakat yang dalam hal ini untuk pengembangan Obyek Wisata Karimunjawa. Bentuk pelayanan pariwisata yang diberikan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara kepada masyarakat terkait perkembangan Obyek Wisata Karimunjawa.

Kualitas pelayanan yang diberikan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara masih belum optimal. Menurut Dwiyanto dalam Pasolong (2008: 176), keuntungan utama menggunakan kepuasan masyarakat sebagai indikator kinerja adalah informasi mengenai kepuasan masyarakat seringkali tersedia secara mudah dan murah. Informasi mengenai kepuasan masyarakat terhadap kualitas pelayanan sering kali dapat diperoleh dari media massa atau diskusi publik. Kualitas layanan relatif sangat tinggi, maka bisa menjadi satu ukuran kinerja birokrasi publik yang mudah dan murah dipergunakan. Kepuasan masyarakat bisa menjadi indikator untuk menilai kinerja birokrasi publik.

Dalam teorinya, informasi mengenai kepuasan masyarakat tersedia secara mudah dan murah. Namun dalam kenyataan hal tersebut belum sepenuhnya dapat terpenuhi terutama dalam segi kemudahan. Karena tidak semua masyarakat bisa mengetahui informasi mengenai pariwisata Karimunjawa. Dinas

Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara sendiri memang sudah memiliki satu *website* tentang kepariwisataan yaitu TIC. Namun itu masih belum maksimal. Masih banyak masyarakat yang tidak mengetahuinya. Suatu informasi mengenai kepariwisataan tidak bisa dianggap sepele karena hal tersebut menjadi awal mula berkembangnya suatu pariwisata. Jika informasi sebuah pariwisata kurang, bisa dikatakan tidak transparan.

4.2 Responsivitas

Kemampuan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan aspirasi masyarakat. Untuk memaksimalkan responsivitas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dapat dilihat melalui kerjasama antar pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dan kecepatan dalam mengenali kebutuhan masyarakat.

Untuk memajukan pariwisata suatu daerah, sangat dibutuhkan kerja keras serta kerjasama dari masing-masing pegawai dalam suatu instansi yang bertugas menangani pariwisata suatu daerah yang dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan Kabupaten Jepara. Berikut merupakan hasil wawancara mengenai kerjasama yang terjalin antar pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam upaya peningkatan pariwisata Karimunjawa.

Untuk respon kebutuhan masyarakat memang belum maksimal. Namun secara perlahan Dinas Pariwisata memang sedang berbenah diri untuk menjadi lebih baik. Seperti yang telah penulis paparkan diatas, ide atau gagasan memang sangat diperlukan disini untuk dapat memenuhi apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh masyarakat.

4.3 Responsibilitas

Responsibilitas, yaitu menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara mengenai Pengembangan Pariwisata Karimunjawa dilakukan sesuai dengan prinsip dan kebijakan yang telah dtentukan.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara berdasarkan dimensi responsibilitas belum baik karena masih banyak program yang tidak dilaksanakan. Bahkan penulis melihat secara langsung bahwa ada program yang tidak dilaksanakan namun tetapi dalam laporannya program tersebut terealisasi.

4.4 Akuntabilitas

Akuntabilitas kinerja organisasi publik merupakan sebuah bentuk pertanggung jawaban kepada publik. Hal ini digunakan untuk melihat seberapa besar kebijakan dan kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara konsisten dengan kehendak masyarakat.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara berdasarkan dimensi akuntabilitas belum baik karena selama ini bentuk pertanggung jawaban hanya melalui Lakip Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara yang tidak semua orang bisa melihatnya dan hal tersebut bisa dikatakan tidak transparan.

Akuntabilitas menjadi sangat penting disini karena pada akhirnya inilah yang akan menjadi tolok ukur masyarakat tentang keberhasilan sebuah organisasi publik. Bentuk pertanggung jawaban juga sangat perlu diperhatikan. Jika hanya melalui Lakip misalnya itu sangat tidak maksimal dan pastinya tidak transparan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam pertanggung jawabannya hanya membuat Lakip untuk laporan pertanggung jawabannya. Bahkan Lakip tersebut juga tidak dapat diakses oleh semua orang.

2. Faktor yang mempengaruhi Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jepara Dalam Upaya Pengembangan Obyek Wisata Karimunjawa

1. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan suatu hal yang utama yang menunjang kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara. Sumberdaya Manusia sangat mempengaruhi kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah sumberdaya manusia namun harus dilihat pula tingkat pendidikannya. Karena keduanya berkesinambungan. Berdasarkan pengalaman penulis, ketika magang di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara masih banyak pegawai yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Bahkan untuk pengelola Pariwisata Karimunjawa hanya mengambil dari warga setempat yang tingkat pendidikannya belum bisa dipertanggungjawabkan. Hal tersebut juga akan mempengaruhi kinerja nantinya. Pendidikan pegawai juga nantinya akan mempengaruhi daya tanggap dan

kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Untuk tingkat pendidikan pegawai Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara kebanyakan memang lulusan perguruan tinggi. Namun, untuk bidang ilmu kepariwisataan hanya sedikit bahkan tidak mencapai 10 %. Selain itu, masih ada beberapa pegawai yang hanya tamatan SLTA.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara untuk meningkatkan pariwisata di karimunjawa.

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang mendukung kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam hal Pengembangan Pariwisata Karimunjawa. Namun untuk pengembangan Pariwisata Karimunjawa, sarana dan prasarana yang disediakan sangat kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

SARANA PRASARANA PENUNJANG PARIWISATA KARIMUNJAWA

NO.	FASILITAS	JUMLAH
1	2	3
1.	Alat Snorkling	30 Paket
2.	Kapal Kaca	1 Kapal

Sumber : Dinas Pariwisata dan
Kebudayaan Kabupaten Jepara

Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang tersedia sangat kurang. Bahkan hasil wawancara dengan pengelola, pegawai, dan pengalaman penulis sarana prasarana tersebut pada saat ini sudah tidak ada. Kurangnya pengetahuan dan kurangnya pengawasan dalam mengelola sarana prasarana menjadi penyebab utama tidak terawatnya sarana prasarana yang sudah ada. Untuk sarana prasarana yang disediakan seharusnya tidak hanya sarana wisata namun bisa menambah sarana yang lain seperti fasilitas kamar mandi, penginapan, dan lain sebagainya yang menunjang pariwisata.

PENUTUP

KESIMPULAN

Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara belum optimal. Hal tersebut dibuktikan dari ketidakefektifan

organisasi dalam mencapai kinerja dilihat dari aspek-aspek yang diteliti yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsibilitas, dan akuntabilitas.

Faktor yang mempengaruhi Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara adalah Sumberdaya manusia dan Sarana Prasarana. Namun hal tersebut juga belum dijalankan secara optimal. Dalam segi sumberdaya manusia dapat dilihat dari jumlah pegawai yang masih kurang dan tingkat pendidikan yang masih rendah. Dalam sarana dan prasarana masih banyak yang belum terpenuhi.

SARAN

- a. Gagasan dan ide baru sangat diperlukan bagi perkembangan kepariwisataan. Pariwisata Karimunjawa sangat membutuhkan ide dan gagasan baru untuk perkembangannya karena Pariwisata Karimunjawa merupakan pariwisata baru di Indonesia yang sedang berkembang
- b. Kelengkapan informasi tentang Karimunjawa sangat wajib ditambahkan karena menjadi

sumber utama meningkatnya pariwisata.

- c. Untuk responsivitas dalam memenuhi kebutuhan masyarakat perlu ditambah agar masyarakat merasa menjadi bagian dari berkembangnya sebuah pariwisata
- d. Untuk program-program yang sudah ada sebaiknya dimaksimalkan. Penuhi seluruh target yang telah ditentukan. Selain itu, penambahan program-program baru tentu akan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Karimunjawa
- e. Untuk transparansi pertanggungjawaban perlu ditambah. Mungkin bentuknya tidak hanya dalam bentuk Lakip. Mungkin dengan pemanfaatan media sosial.
- f. Mengenai sumberdaya manusia, ini merupakan factor pendorong kinerja organisasi. Dalam

pemilihan sumberdaya manusia perlu dilakukan dengan sangat teliti. Baik itu dilihat dari disiplin ilmu yang dimilikinya dan sebagainya. Karena untuk jangka panjang sumberdaya manusia inilah yang akan mendorong kelangsungan perkembangan pariwisata

g. Penambahan sarana dan prasarana pariwisata juga perlu dilakukan. Karena hal tersebut menyangkut kenyamanan para wisatawan ketika berkunjung ke Karimunjawa

DAFTAR PUSTAKA

- Keban, Yermias T. (2008). Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik (2nded.). Yogyakarta: Gavamedia
- Mahmudi.(2005). Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2012). Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: PT. Refika Aditama
- Moleong, Lexy J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pasolong, Harbani. (2008). Teori Administrasi Publik. Bandung. Alfabeta
- Pitana, I Gdedan I ketut Surya Diarta.(2009). Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi
- Sembiring, Masana. (2012). Budaya dan Kinerja Organisasi. Bandung: Fokus Media
- Sudarmanto.(2009). Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Supriyadi, Gering dan Triguno.(2001). Budaya Kerja Organisasi Pemerintah. Lembaga Administrasi Negara: Republik Indonesia
- Sutarto.(2006). Dasar-Dasar Organisasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Suwantoro, Gamal. (2004). Dasar-dasar Pariwisata (2nded.). Yogyakarta: Andi

Winardi. (2008). Motivasi dan Pemotivasi-an dalam Manajemen.. Jakarta: Rajawali Pers

Wursanto.(2005). Dasar-Dasar Ilmu Organisasi. Yogyakarta: Andi

Sumber Internet

Potensi Wisata dan Budaya.(2013). Dalam <http://disparbud.jeparakab.go.id/>. Diunduh pada 20 September pukul 22.33 WIB

Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara.(2013). Dalam <http://disparbud.jeparakab.go.id/>. Diunduh pada 22 November pukul 09.03 WIB

Kabupaten Jepara. (2013). Dalam <http://perwakilan.jatengprov.go.id/wisata/kabupaten-jepara.html>. Diunduh pada 29 September pukul 22.34 WIB

Kepulauan Karimunjawa. (2013). Dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Kepulauan_Karimunjawa. Diunduh pada 29 September pukul 22.34 WIB

Potensi Pariwisata. (2013). <http://bpmptjepara.wordpress.com/investasi/potensi-investasi/potensi->

[pariwisata/](#)Diunduh pada 29 September pukul 22.44 WIB

Pariwisata di Indonesia. (2013). [http://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata di Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_di_Indonesia). Diunduh pada 8 Oktober pukul 10.58 WIB

Pariwisata. (2013). Dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata>. Diunduh pada 8 Oktober pukul 11.00 WIB

Sekilas Tentang Visit Jateng 2013.(2012). Dalam <http://www.visitjwatengah.com/in/latest-news/item/explanation-about-visit-jawa-tengah-2013>. Diunduh pada 11 Oktober pukul 07.48 WIB

Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Pintu Masuk, 1997-2012.(2012). Dalam <http://www.bps.go.id/>. Diunduh pada 19 November 19.36 WIB